

## Pengaruh Manajemen Konflik antara Guru BK dan Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMKN 4 Kepahiang

Uun Adeko<sup>1</sup>, Hartini<sup>2</sup>, Beni Azwar<sup>3</sup>, Fadilah<sup>4</sup>, Muhammad Istan<sup>5</sup>

Email : [uunadeko@gmail.com](mailto:uunadeko@gmail.com)<sup>1</sup>, [hartini@iaincurup.ac.id](mailto:hartini@iaincurup.ac.id)<sup>2</sup>, [beniazwar@iaincurup.ac.id](mailto:beniazwar@iaincurup.ac.id)<sup>3</sup>,  
[fadilah@iaincurup.ac.id](mailto:fadilah@iaincurup.ac.id)<sup>4</sup>  
[muhammadistan@iaincurup.ac.id](mailto:muhammadistan@iaincurup.ac.id)<sup>5</sup>

Program studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas Pascasarjana Megister  
Institut Agama Islam Negeri Curup

### Abstrack

This study aims to analyze the effect of conflict management between counseling teachers and homeroom teachers in shaping students' religious character at SMKN 4 Kepahiang. Using a quantitative approach with a total population of all students in grades X, XI, and XII. The sample in this study was obtained by applying the Simple Random Sampling technique with a total of 86. The results showed that 1) the implementation of conflict management between homeroom teachers and counseling teachers was classified as sufficient, 2) the religious character of students at SMKN 4 Kepahiang was classified as sufficient, 3) there was a positive and significant influence on the implementation of conflict management between homeroom teachers and counseling teachers in shaping the religious character of students at SMKN 4 Kepahiang. Based on calculations using SPSS version 25 with the product moment formula of 0.301 and seen from the rxy obtained  $0.301 > 0.212$  located between 0.20 - 0.399, it can be stated that the correlation between variables X and Y is relatively low. From the calculation of determination, a figure of 0.091 (9%) is obtained. It can be concluded that conflict management between homeroom teachers and counseling teachers contributes 9% to the formation of students' religious character at SMKN 4 Kepahiang.

Keywords: Conflict management, teacher, homeroom teacher, religious character, students.

### Abstrak

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen konflik antara guru BK dan wali kelas dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 4 Kepahiang. Memakai pendekatan kuantitatif dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas X, XI, dan XII. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menerapkan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah 86. Analisis data dikerjakan memanfaatkan SPSS versi 25. Hasil penelitian memperlihatkan bahwasannya 1) implementasi manajemen konflik antara wali kelas dan guru BK tergolong cukup, 2) Karakter religius siswa di SMKN 4 Kepahiang tergolong cukup, 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan penerapan manajemen konflik antara wali kelas dan guru BK dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 4 Kepahiang. Berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 25 dengan rumus *product moment* sebesar 0,301 dan dilihat dari rxy yang di peroleh  $0,301 > 0,212$  terletak diantara 0,20 – 0,399, dapat dinyatakan korelasi antara variabel X dan Y adalah tergolong rendah. Dari perhitungan determinasi diperoleh angka sebesar 0,091 (9%) Hal ini dapat

disimpulkan bahwa manajemen konflik antara wali kelas dan guru BK memberikan sumbangan 9% terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMKN 4 Kepahiang.

**Kata Kunci:** Manajemen konflik, Guru, Wali Kelas, Karakter Religius, Siswa.

## A. Introduction

Merton mengatakan bahwa manajemen konflik adalah upaya untuk mengatasi ketegangan atau perbedaan dalam sebuah kelompok dengan cara yang dapat menjaga stabilitas dan kesinambungan hubungan sosial. Dalam konteks ini, konflik dipandang sebagai elemen yang tidak bisa dihindari, namun harus dikelola untuk mencegah dampak negatif terhadap organisasi atau masyarakat. Menurut Tujuannya adalah untuk mengurangi dampak negatif dari konflik dan menemukan solusi yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat, sehingga hubungan antar pihak tetap harmonis dan produktif.<sup>1</sup> Manajemen konflik melibatkan berbagai teknik, seperti negoisasi, mediasi, kompromi dan kadang-kadang arbitrase, tergantung pada sifat dan intensitas konflik yang dihadapi. Konflik dapat menjadi suatu masalah yang sangat serius untuk sekolah. Konflik tidak dapat dihindari tetapi harus ada beberapa usaha dalam pengelolaan terhadap konflik, dalam pengelolaannya harus memperhatikan beberapa akibat yang ditimbulkan sekecil apapun karena apabila konflik dibiarkan begitu saja akan menjadi awal mula konflik yang besar. maka dari itu sekolah melibatkan guru, kepala sekolah, konselor, dan tenaga pendukung lainnya dalam mendampingi pendidikan anak.<sup>2</sup> Sekolah mendampingi anak dengan memberikan materi pembelajaran yang sesuai, mendukung perkembangan sosial melalui interaksi dengan teman sebaya, dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai.

Berkenaan dengan hal tersebut wali kelas sebagai seorang pemimpin dalam kelas harus mampu menyelesaikan konflik yang terjadi antar siswa dalam kelas. Selain itu guru BK dapat memberikan informasi berupa permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang membutuhkan penanganan dari antara wali kelas, guru mata pelajaran, siswa dan orang tua siswa. Data-data yang diberikan oleh guru BK kepada wali kelas dibutuhkan wali kelas agar wali kelas dapat membantu memberikan bantuan pelayanan sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–11,

<sup>2</sup> Mohamad Muspawi, "MANAJEMEN KONFLIK (UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK DALAM ORGANISASI)" 16 (2014).

kebutuhan siswa.<sup>3</sup> Maka dari itu didalam sekolah wali kelas dan Guru BK sangat berperan penting dalam menangani konflik pada siswa dengan cara menerapkan manajemen konflik. Manajemen konflik merupakan pendekatan atau strategi yang dirancang oleh pimpinan/kepala organisasi dalam mengoptimalkan konflik melalui proses identifikasi masalah, klasifikasi masalah, analisis penyebab masalah, serta penyelesaian masalah. Pentingnya manajemen konflik antara guru BK dengan wali kelas yaitu dapat meningkatkan efektivitas kerja mereka dalam mendampingi siswa, baik dalam aspek akademik, emosional maupun sosial. Terutama dalam membentuk karakter religius pada siswa disekolah, pengembangan karakter religius disekolah bertujuan untuk membangun nilai-nilai moral, spritual, dan sosial yang dapat mendukung perkembangan siswa sebagai individu yang berakhlak mulia.<sup>4</sup> Karakter religius siswa disekolah bukan hanya berfokus pada pemahaman agama semata, tetapi juga pada bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Slamet Abdul Wahid mengemukakan bahwa Karakter Religius adalah sifat atau perilaku yang mencerminkan keyakinan agama seseorang, yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianut. Beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa yaitu sebagai berikut ; Pertama yaitu keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Kedua yaitu Pendidikan Agama, pendidikan agama disekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Ketiga yaitu lingkungan sosial, baik itu teman sebaya, guru maupun masyarakat disekitar. Keempat yaitu Pengalaman pribadi seperti pengalaman hidup siswa saat menghadapi masa sulit, atau saat menghadapi keberhasilan dalam kehidupan. Kelima yaitu Media dan teknologi, seperti mrdia sosial dan aplikasi-aplikasi lainnya.<sup>5</sup> Pembentukan karakter religius siswa adalah hasil dari interaksi berbagai faktor tersebut, yang saling mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk sikap dan perilaku religius yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>3</sup> Septiani, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung," 2022.

<sup>4</sup> Rahma Nurbaiti, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan" 2, no. March (2020): 55–65.

<sup>5</sup> Masfi Sya'fiatul Ummah, *Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019,

Manajemen konflik antar wali kelas dan guru BK (Bimbingan Konseling) dalam membentuk karakter religius siswa melibatkan beberapa langkah yang harus dilakukan dengan hati-hati dan kolaboratif. Langkah pertama adalah dengan cara meningkatkan komunikasi yang efektif seperti, keterbukaan dan dialog terbuka antara wali kelas dan Guru BK, kolaborasi rutin atau bertukar informasi tentang perkembangan siswa. Langkah kedua yaitu menyatukan tujuan pembentukan karakter, seperti, menetapkan tujuan bersama, sinergi dalam implementasi.<sup>6</sup> Langkah ketiga yaitu membangun pendekatan yang saling mendukung, seperti pendekatan positif dengan menggunakan pujian, penghargaan, serta contoh yang baik dapat memotivasi siswa, pendekatan holistik. Langkah keempat yaitu menyelesaikan konflik dengan pendekatan mediasi. Langkah kelima yaitu penyuluhan dan pembinaan karakter religius seperti mengadakan kegiatan keagamaan, pembinaan karakter,. Langkah keenam adalah pendekatan konstruktif dan penuh pengertian seperti mengenali latar belakang siswa. Langkah ketujuh yaitu evaluasi berkala seperti pemantauan berkala, memberikan umpan balik.<sup>7</sup>

Realita yang terjadi mengenai manajemen konflik dalam membentuk karakter religius siswa di sekolah menghadapi berbagai tantangan nyata, termasuk perbedaan pemahaman agama, keterlibatan orang tua, perilaku siswa, dan koordinasi antara wali kelas, dan guru bk. Untuk mengahadapinya penting bagi sekolah untuk memperkuat kolaborasi antar guru, meningkatkan komunikasi dengan orang tua, menciptakan lingkungan yang mendukung keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter religius.<sup>8</sup> Dengan pendekatan yang tepat, konflik-konflik ini dapat diatasi dan karakter religius siswa dapat berkembang dengan baik. kemudian guru BK dan wali kelas dapat membantu siswa memahami dan mengadopsi nilai-nilai positif seperti integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan empati.<sup>9</sup> hal ini bertujuan membantu siswa dalam mengambil keputusan yang baik dan menjalani kehidupan yang berlandaskan moral. Manajemen ini juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial yang

---

<sup>6</sup> Uswatun Hasanah, "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–11,

<sup>7</sup> Septiani, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung."

<sup>8</sup> Rahminur Diadha, "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak," *Edusentris* 2, no. 1 (2015): 61,

<sup>9</sup> Asiva Noor Rachmayani, "PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS," 2015, 6.

diperlukan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain, membangun hubungan yang positif, dan mengatasi konflik dengan bijak. Manajemen bimbingan dan konseling perlu terus dievaluasi dan diperbarui sesuai dengan perkembangan sosial, budaya, dan konteks pendidikan.<sup>10</sup> Ini memastikan bahwa strategi yang digunakan tetap relevan dan efektif.

Penelitian terdahulu yang menunjang dalam penelitian mengenai manajemen bimbingan dan konseling dalam membentuk karakter siswa di MAN 2 Pangandaran, terdapat dalam jurnal disusun oleh Wahyu Hidayat, Yaya Suryana, Fia Fauziah dengan judul Manajemen Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik. Hasil penelitian tersebut meliputi tahapan perencanaan yang baik dalam bidang administrasi bimbingan dan konseling, dan pada tahapan pengorganisasian guru bimbingan dan konseling berkolaborasi dengan guru mata pelajaran dan walikelas dari setiap siswa. Tahapan evaluasi yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan dan Konseling berbentuk sebuah laporan hasil analisis serta sekema dalam penyelesaian permasalahan yang di alami siswa.(Hidayat, 2020).<sup>11</sup> Kemudian Penelitian terdahulu dari Mohammad Fani Abdul Rosyid, DYP Sugiharto dan Mungin Eddy Wibowo,” Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa” hasil penelitian ini menjelaskan dalam jurnalnya bahwa di SMK Negeri 1 Kandeman, konselor berperan cukup signifikan dalam membentuk budaya berkarakter siswa. Penerapan berbagai metode dan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dalam penanaman kedisiplinan siswa membuktikan bahwa konselor telah menjawab pertanyaan besar dari awal perencanaan program bimbingan konseling.

## B. Method

---

<sup>10</sup> Arifin Sukung, “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Manajemen Konflik Intrapersonal Siswa Di SMPN 5 Pamekasan Berdasarkan,” n.d.

<sup>11</sup> Dian Popi Oktari and Aceng Kosasih, “Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di Pesantren,” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42,

Jenis penelitian ini menerapkan metode pendekatan kuantitatif, metode ini memfokuskan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang dilakukan dengan statistik menggunakan SPSS versi 25 dan informasi yang didapatkan dari responden dengan memanfaatkan kuisioner (angket)<sup>12</sup>. Kemudian mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh manajemen konflik antara guru BK dan wali kelas dalam membentuk karakter religius siswa di SMKN 4 Kepahiang.

Populasi pada penelitian ini ialah semua siswa khususnya kelas X, XI, dan XII di SMKN 4 Kepahiang. Sampel pada penelitian ini didapatkan dengan menerapkan teknik *Simple Random Sampling*. Penentuan sampel dikerjakan dengan profesional secara acak dan sederhana untuk masing-masing kelas maka didapat jumlah sampel 86 siswa. Teknik pengambilan data pada penelitian ini memakai kuisioner (angket). Instrumen berisikan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel X manajemen konflik dan Variabel y karakter religius. Instrumen disusun dalam bentuk pernyataan dengan memanfaatkan *skala likert* yang terdiri atas rentang. Alternatif jawabannya adalah (5) Selalu (4) Sering (3) Kadang-kadang (2) Jarang (1) Tidak pernah.

Teknik analisis data dan keabsahan data pada penelitian yakni ; Uji prasyarat menggunakan Uji Normalitas, Uji Linieritas dan Uji Homogenitas. Kemudian untuk Uji Korelasi yaitu menggunakan Uji hipotesis pertama dan kedua termasuk kedalam bentuk hipotesis deskriptif maka teknik analisis data yang digunakan adalah T-Test. Dimana rumus T-Test yang digunakan adalah *Separated varians*. Hipotesis ketiga termasuk kedalam bentuk hipotesis asosiatif, maka analisis data yang digunakan ialah rumus korelasi *product moment*.

### C. Results and Discussion

Berdasarkan data variabel manajemen konflik wali kelas dan guru BK dengan bantuan Microsoft Excel diperoleh jumlah skor sebesar 8682, skor maksimal 117 skor minimal sebesar 90. Swdangkan hasil perhitungan tersebut juga menghasilkan : (1) Mean (M)=100,95 = 101,(2) median (Me)=101, (3) Modus =99, (4) Standar Deviasi =4,79 =4,8.

Setelah mengetahui nilai mean atau nilai rata-rata dari jumlah skor responden dari kuisioner variabel manajemen konflik yaitu sebesar 101 dan standar deviasi sebesar 4,8

---

<sup>12</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)," 2020, 1–781.

maka selanjutnya menentukan ktegori kecendrungan manajemen konflik bisa SB (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang) dan SK (Sangat Kurang) dengan rumus :

Kriteria	(SB) : $M + 1 \times SD$	$= 101 + 1 \times 4,8$	$= 105,8$
	(B) : $M + 0,5 \times SD$	$= 101 + 0,5 \times 4,8$	$= 103,4$
	(C) : $M$	$= 101$	$= 101$
	(K) : $M - 0,5 \times SD$	$= 101 - 0,5 \times 4,8$	$= 98,6$
	(SK) : $M - 1 \times SD$	$= 101 - 1 \times 4,8$	$= 96,2$

**Tabel Kategori Kecendrungan Manajemen Konflik**

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	104 >	22	26%	Sangat Baik
2	102 - 103,4	13	15%	Baik
3	99 – 101	30	35%	Cukup
4	97 – 98,6	9	10%	Kurang
5	< 96,2	12	14%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Dari pemaparan tabel diatas dapat dilihat manajemen konflik siswa SMKN 4 Kepahiang menunjukkan bahwa sebanyak 22 siswa (26% termasuk dalam kategori yang sangat baik, sebanyak 13 siswa (15%) termasuk dalam kategori baik, sebanyak 30 siswa (35%) termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 9 siswa (10%) termasuk dalam kategori kurang , dan sebanyak 12 siswa (14%) termasuk dalam kategori sangat kurang.

Berdasarkan data variabel karakter religius siswa dengan bantuan Microsoft Excel, diperoleh skor maksimal sebesar 99 dan skor minimal sebesar 83. sedangkam hasil perhitungan tersebut juga menghasilkan (1) Mean (M) = 93,76 = 93,8, (2) Median (Me) = 94 , (3) Modus = 95, (4) Standar Deviasi = 3,38 =3,4.

Setelah mengetahui nilai mean atau nilai rata-rata dari jumlah skor responden dari kuisisioner variabel manajemen konflik yaitu sebesar 101 dan standar deviasi sebesar 4,8

maka selanjutnya menentukan ktegori kecendrungan manajemen konflik bisa SB (Sangat Baik) B (Baik) C (Cukup) K (Kurang) dan SK (Sangat Kurang) dengan rumus :

Kriteria	(SB) : $M + 1 \times SD$	= $94 + 1 \times 3,4$	= 97,4
	(B) : $M + 0,5 \times SD$	= $94 + 0,5 \times 3,4$	= 95,7
	(C) : $M$	= 94	= 94
	(K) : $M - 0,5 \times SD$	= $94 - 0,5 \times 3,4$	= 92,3
	(SK) : $M - 1 \times SD$	= $94 - 1 \times 3,4$	= 90,6

**Tabel Kategori Kecendrungan Manajemen Konflik**

No	Rentang Skor	F	%	Kategori
1	97 >	20	23%	Sangat Baik
2	95 – 95,7	19	22%	Baik
3	93 – 94	23	27%	Cukup
4	91 – 92,3	11	13%	Kurang
5	< 90,6	13	15%	Sangat Kurang
<b>Total</b>		<b>86</b>	<b>100%</b>	

Dari pemaparan tabel diatas dapat dilihat manajemen konflik siswa SMKN 4 Kepahiang menunjukkan bahwa sebanyak 20 siswa (23%) termasuk dalam kategori yang sangat baik, sebanyak 19 siswa (22 %) termasuk dalam kategori baik, sebanyak 23 siswa (27%) termasuk dalam kategori cukup, sebanyak 11 siswa (13%) termasuk dalam kategori kurang , dan sebanyak 13 siswa (15%) termasuk dalam kategori sangat kurang.

Hasil uji normalitas variabel X (Manajemen Konflik) dan Variabel Y (Karakter Religius).

**Rangkuman Uji Normalitas Variabel X dan Y**

No	Variabel	L hitung	L tabel	Keterangan
1	X	0,089157	0,095539	Normal

2	Y	0,067143	0,095539	Normal
---	---	----------	----------	--------

Dari perbandingan diatas dapat dilihat bahwa nilai L hitung < L Tabel (0,0671<0,0955), sehingga hipotesis 0 yang menyatakan sampel Y berasal dari populasi berdistribusi normal dapat diterima.

Hasil Uji Homogenitas variabel X (Manajemen Konflik) dan Variabel Y (Karakter Religius).

**Rangkuman Uji Homogenitas Variabel X dan Y**

Varians	Dk	F hitung	F tabel	Keterangan
X dan Y	86	1,41	1,43	Homogen

Sehingga dapat disimpulkan bahwa varian X dan Y memiliki sifat homogen.

Hasil Uji Linieritas variabel X (Manajemen Konflik) dan Variabel Y (Karakter Religius).

**Rangkuman Uji linieritas Variabel X dan Y**

Variabel	Dk		F hitung	F tabel	Keterangan
	Penyebut	pembilang			
X dan Y	64	20	0,487531	1,736743	Berpola Linier

Sehingga memperoleh kesimpulan bahwa model Regresi berpola Linier.

Selanjutnya uji hipotesis, Teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan agar diketahui hubungan antar variabel adalah teknik statistik analisis “T-Test Satu sampel dan korelasi product momen” teknik ini digunakan dan diaplikasikan untuk menguji besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

#### a. Manajemen konflik wali kelas dan guru BK

Dari hasil perhitungan kuisioner manajemen konflik , dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 21,16534882.  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  (5%) sebesar 1,663, sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 21,16534882 > t_{tabel} = 1,663$  (21,165>1.663), dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu manajemen konflik di SMKN 4 Kepahiang tergolong Cukup.

#### b. Karakter Religius siswa

Dari hasil perhitungan data mengenai karakter religius siswa , dapat diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 37,72920745. .  $t_{tabel} \alpha = 0,05$  (5%) sebesar 1,663. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 37,72920745 >  $t_{tabel} = 1,663$  (37,729 > 1.663), dari hasil perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu karakter religius tergolong cukup.

#### c. Pengaruh manajemen konflik antara wali murid dan guru BK (X) dalam membentuk karakter religius siswa (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Aplikasi SPSS versi 25 dengan rumus Product moment pengaruh implementasi manajemen konflik dalam membentuk karakter religius siswa terdapat nilai  $R_{xy} = 0,301 > 0,212$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen konflik antara wali kelas dan guru BK dalam membentuk karakter religius siswa dan hipotesis diterima.

Dan dari perhitungan determinasi diperoleh angka sebesar 0,091 (9%), Hal ini berarti penerapan manajemen konflik antara wali kelas dan guru BK memberikan sumbangan 9% terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMKN 4 Kepahiang , Sedangkan 91% dipengaruhi oleh beberapa faktor lain diantaranya adalah, Pertama yaitu keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Kedua yaitu Pendidikan Agama, pendidikan agama disekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Ketiga yaitu lingkungan sosial, baik itu teman sebaya, guru maupun masyarakat disekitar. Keempat yaitu Pengalaman pribadi seperti pengalaman hidup siswa saat menghadapi masa sulit, atau saat menghadapi keberhasilan dalam kehidupan. Kelima yaitu Media dan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi-aplikasi lainnya.

#### D. Conclusion

Penelitian ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan manajemen konflik menghadirkan pengaruh yang signifikan terhadap karakter religius pada siswa di SMKN 4 Kepahiang. Pengaruh tersebut tergolong rendah dengan kontribusi sebesar 0,091 (9%), sementara 91% dipengaruhi oleh faktor lain. seperti Pertama yaitu keluarga, keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Kedua yaitu Pendidikan Agama, pendidikan agama disekolah memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius pada siswa. Ketiga yaitu lingkungan sosial, baik itu teman sebaya, guru maupun masyarakat disekitar. Keempat yaitu Pengalaman pribadi seperti pengalaman hidup siswa saat menghadapi masa sulit, atau saat menghadapi keberhasilan dalam kehidupan. Kelima yaitu Media dan teknologi, seperti media sosial dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna mengenai pentingnya manajemen konflik yang efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana peran guru BK dan wali kelas dalam mengelola konflik yang terjadi di antara siswa, serta bagaimana cara menangani setiap konflik yang terjadi pada siswa melalui proses identifikasi masalah, klasifikasi masalah, analisis penyebab masalah, serta penyelesaian masalah.

#### Bibliography

- Asiva Noor Rachmayani. "PENDIDIKAN KARAKTER: STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS," 2015, 6.
- Diadha, Rahminur. "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Edusentris* 2, no. 1 (2015): 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>.
- Hasanah, Uswatun. "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Kualitas Kerja Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 10, no. 1 (2020): 1–11. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.6448>.
- Muspawi, Mohamad. "MANAJEMEN KONFLIK ( UPAYA PENYELESAIAN KONFLIK DALAM ORGANISASI )" 16 (2014).
- Oktari, Dian Popi, and Aceng Kosasih. "Pendidikan Karakter Religius Dan Mandiri Di

Pesantren.” *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 28, no. 1 (2019): 42.  
<https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>.

Rahma Nurbaiti. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan” 2, no. March (2020): 55–65.

Septiani. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Belajar Peserta Didik Di SMP Negeri 19 Bandar Lampung,” 2022.

Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods),” 2020, 1–781.

Suking, Arifin. “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Manajemen Konflik Intrapersonal Siswa Di SMPN 5 Pamekasan Berdasarkan,” n.d.

Ummah, Masfi Sya’fiatul. *Sebuah Tantangan Dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.  
[http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_SISTEM\\_PEMBETUNGAN\\_TERPUSAT\\_STRATEGI\\_MELESTARI](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI).